

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMAHAMAN MASYARAKAT
KOTA BANDA ACEH
TERHADAP ASURANSI SYARIAH**



Disusun oleh:

**FAKKI AHZANINA
NIM: 150602092**

**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fakki Ahzanina
NIM : 150602092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Fakki Ahzanina

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

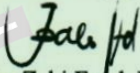
**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman
Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah**

Disusun Oleh:

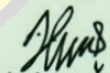
Fakki Ahzanina
150602092

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003

Pembimbing II,


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Fakki Ahzanina

NIM: 150602092

Dengan Judul:

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

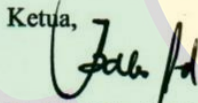
Selasa, 9 Juli 2019 M

6 Dzulkaidah 1440

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Zaki Fuad M. Ag

NIP. 19640314 199203 1 003

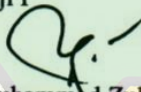
Sekretaris



Khairul Amri, S.E., M.Si

NIDN. 0106077507

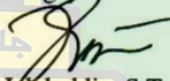
Penguji I



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

NIP. 19720428 200501 1 003

Penguji II



Jalaluddin, S.T., MA

NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad M. Ag

NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fakki Ahzanina

NIM : 150602092

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : fakkiahzanina97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Juli 2019

Mengetahui,

Penulis

Fakki Ahzanina

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 19640314 199203 1 003

Pembimbing II

Khairul Amri, S.E., M.Si

NIDN. 0106077507

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah memberi tauladan kepada umat manusia dalam membedakan antara yang hak dan bathil untuk mencapai jalan yang benar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Di samping itu penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas

akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Hafidhah, S.E., M.Si., Ak. CA selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Khairul Amri, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA dan Jalaluddin, S.T., MA selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis dalam menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah serta terima kasih juga kepada seluruh dosen-dosen dan staf pada Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Orang tua dan kakak-kakak yang penulis cintai yaitu ibunda Asmahan (alm) dan ayahanda Hasbi Abdullah, kakak Sirajunnisa dan Hilyatu Shabrina yang telah memberikan

kasih sayang, pengorbanan, dukungan berupa moral dan finansial, dan doa yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

8. Sahabat-sahabat tersayang Soya Husnul Asyura, Cut Riska Shavira, Cut Tari Fadila, Nadya Ismuha, Wilda Rahmi, Siti Nabilah Assyifa, Meilissa, Rouziati yang telah menyemangati dan membantu dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Semua teman-teman di Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah angkatan 2015 serta seluruh pihak yang telah memberi kontribusi, dukungan semangat serta doa yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena ini penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 3 Juli 2019

Penulis

Fakki Ahzanina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ُ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ْ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / ُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/ raudatlatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwrah/</i> <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَة	: <i>Talhah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fakki Ahzanina
NIM : 150602092
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah
Tanggal Sidang : 9 Juli 2019
Tebal Skripsi : 135 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing 2 : Khairul Amri, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan membagi kuesioner/angket kepada 104 responden dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis secara parsial (Uji t), sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat dengan nilai signifikansi $0,803 > 0,05$, sedangkan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Pemahaman Masyarakat, Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 8
2.1 Asuransi Syariah.....	8
2.1.1 Definisi dan Prinsip-prinsip Asuransi Syariah.....	8
2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	12

2.1.3 Akad dan Produk Asuransi Syariah	18
2.1.4 Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional	21
2.2 Pemahaman.....	25
2.2.1 Definisi Pemahaman	25
2.2.2 Indikator Pemahaman	26
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	29
2.3 Sosial Ekonomi.....	33
2.3.1 Definisi Sosial Ekonomi	33
2.3.2 Indikator Sosial Ekonomi.....	34
2.4 Lingkungan Sosial	35
2.4.1 Definisi Lingkungan Sosial.....	35
2.4.2 Indikator Lingkungan Sosial	35
2.5 Penelitian Terdahulu.....	36
2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	45
2.6.1 Keterkaitan Antara Sosial Ekonomi dengan pemahaman	45
2.6.2 Keterkaitan Antara Lingkungan Sosial dengan pemahaman	45
2.7 Kerangka Pemikiran	46
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....49

3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	50
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.4 Sumber Data Penelitian	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50

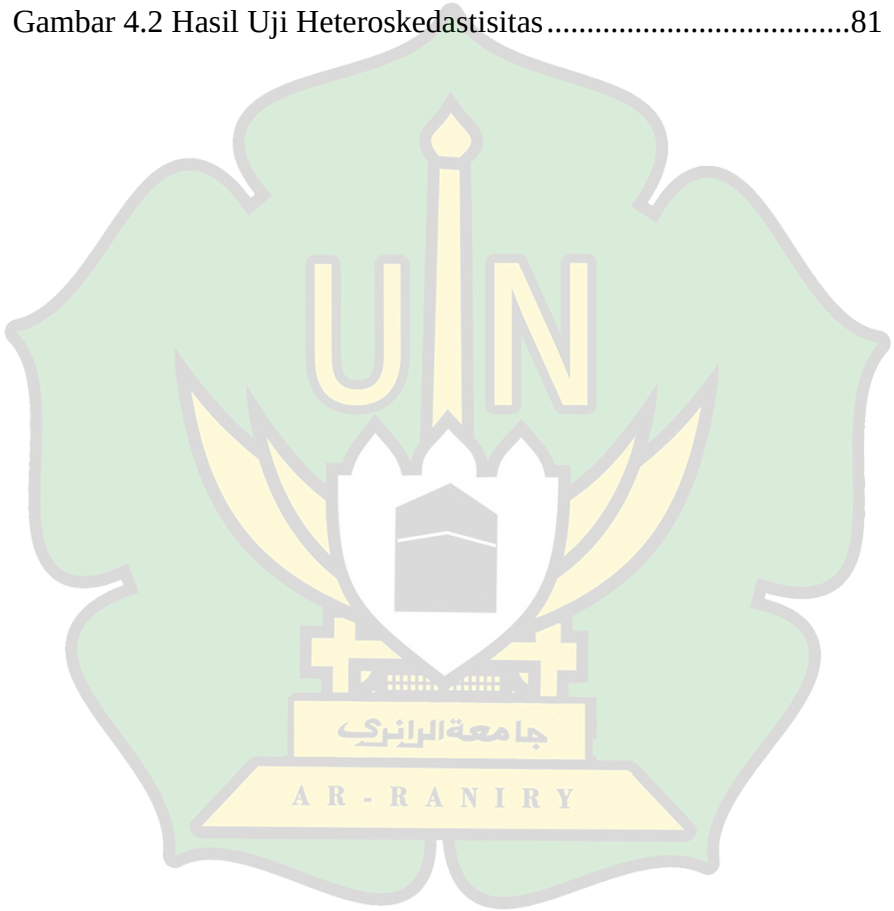
3.6 Populasi dan Sampel.....	51
3.7 Skala Pengukuran	52
3.8 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas.....	53
3.9 Operasional Variabel Penelitian	54
3.10 Metode Analisis Data	56
3.11 Uji Asumsi Klasik	57
3.12 Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum	60
4.1.1 Sejarah dan Profil Kota Banda Aceh	60
4.1.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	62
4.2 Karakteristik Responden.....	65
4.3 Deskripsi Responden	70
4.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	74
4.5 Uji Asumsi Klasik	76
4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	82
4.7 Uji Hipotesis.....	83
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional.....	22
Tabel 2.2	Hasil-hasil Deskripsi Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1	Skala Alternatif Jawaban	52
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan, Mukim, dan Desa Kota Banda Aceh.....	61
Tabel 4.2	Luas Wilayah Menurut Kecamatan.....	62
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin	63
Tabel 4.4	Kondisi Ketenagakerjaan Kota Banda Aceh	64
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	68
Tabel 4.8	Responden Berdasarkan Pendidikan	69
Tabel 4.9	Responden Berdasarkan Pendapatan	70
Tabel 4.10	Hasil Deskripsi Responden Terhadap Variabel Sosial Ekonomi.....	71
Tabel 4.11	Hasil Deskripsi Responden Terhadap Variabel Lingkungan Sosial	72
Tabel 4.12	Hasil Deskripsi Responden Terhadap Variabel Pemahaman Masyarakat	73
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas	74
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4.19	Hasil Uji t.....	84
Tabel 4.20	Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88

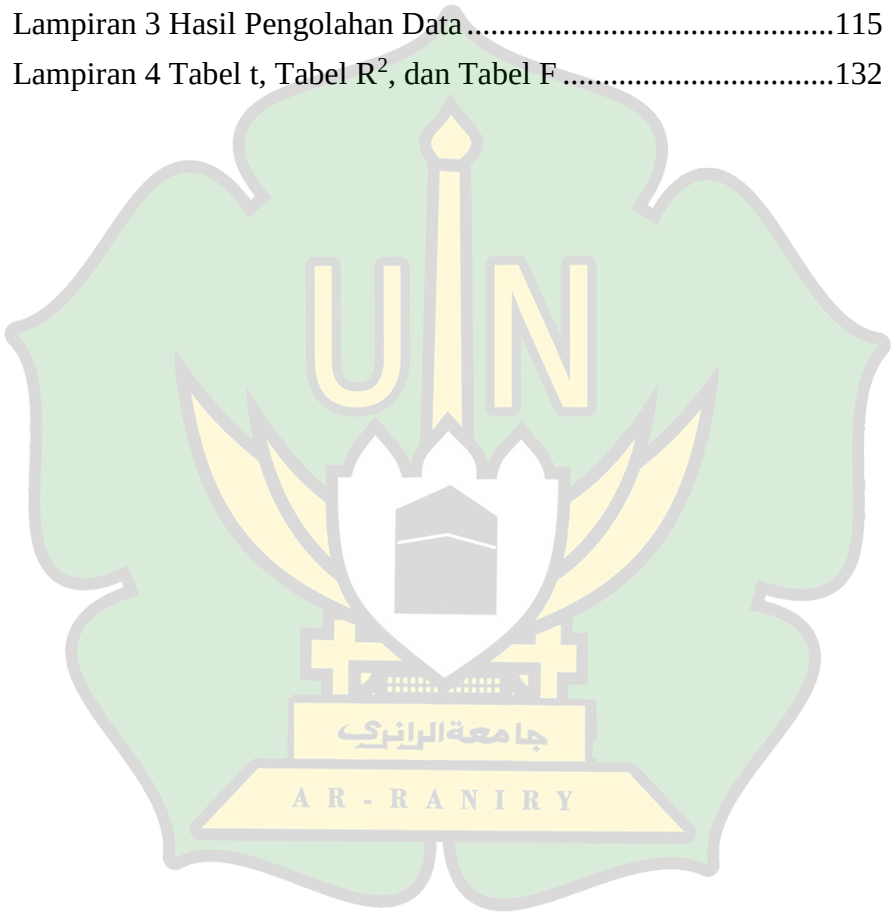
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	78
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	99
Lampiran 2 Tabulasi Data	110
Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data	115
Lampiran 4 Tabel t, Tabel R^2 , dan Tabel F	132



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia sebagai masyarakat sosial memiliki risiko tinggi yang berdampak langsung baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarga. Risiko ini diakibatkan dari suatu kejadian yang tidak bisa dihindari, misalnya seperti kelalaian atau bencana alam yang merupakan takdir dari Allah. Risiko tersebut bisa datang dengan tiba-tiba dan tidak terduga yang mengakibatkan manusia dapat mengalami kerugian baik harta benda maupun diri sendiri.

Risiko dapat menimpa diri sendiri berupa kematian, sakit, maupun kehilangan atau kerusakan harta benda yang diakibatkan dari berbagai kejadian seperti kebakaran, kecelakaan, kecurian dan sebagainya. Risiko bisa terus bertambah seiring dengan berkembangnya peradaban dan pola pikir manusia sehingga risiko tersebut dapat mengakibatkan penderitaan fisik maupun psikis bagi yang mengalaminya.

Kerugian yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerugian ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga berupa kerugian fisik maupun mental bagi yang mengalami musibah. Misalnya, kehilangan salah satu anggota tubuh mengakibatkan penderita mengalami hilangnya kepercayaan diri dan dapat menghambat dalam bekerja.

Kesadaran masyarakat baik itu berasal dari diri sendiri maupun dari faktor lain membawa masyarakat untuk mengantisipasi risiko dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bergabung ke dalam asuransi.

Menurut pasal 246 KUHD Republik Indonesia, asuransi atau pertanggungan adalah suatu pertanggungan, dengan mana penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya sebagai suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu (Ganie, 2011: 84).

Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Dadang Sukresna, mengatakan penetrasi asuransi di Indonesia saat ini baru mencapai sekitar 6-7 persen, menurutnya, jumlah ini terbilang masih sangat kecil jika dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 265 juta jiwa. Dari jumlah sebanyak itu, penduduk yang memiliki asuransi baru mencapai 1,7 persen (Widianto, 2018).

Hingga Oktober 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat utilitas di Indonesia mencapai 11,81 persen. Padahal, potensi pasar asuransi di Indonesia sebesar 88,19 persen. Ini berarti, tingkat pemahaman masyarakat terhadap manfaat produk asuransi masih sangat minim.

Sedangkan untuk asuransi syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan proyeksi pertumbuhan industri asuransi syariah

tahun 2018 lebih rendah dari realisasi tahun 2017 lalu. Direktur INKB Syariah OJK Mochammad Muchlasin menjelaskan, di tahun 2017 proyeksi pertumbuhan aset asuransi syariah sebesar 17% dan kontribusi atas premi sebesar 20%. Sedangkan di tahun 2018, angka itu lebih rendah yaitu proyeksi pertumbuhan aset 15% dan kontribusi sebesar 17%-18% (Kulsum, 2018).

Pertumbuhan asuransi syariah di Aceh juga mengalami pertumbuhan yang kecil sejak berdiri, seperti PT. Asuransi Takaful Keluarga, PT. Bumi Putra Syariah, PT. Prudential, dan PT. AIA Syariah dimana pertumbuhan polis rata-rata di bawah 50% dari target rata-rata perusahaan (Jalaluddin, 2018).

Asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Qur'an (firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw.) dan As-Sunnah (teladan dari kehidupan Nabi Muhammad saw.) (Misbahuddin dan Hasan, 2013:2). Serta merupakan suatu cara untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko yang beragam terjadi dalam hidupnya (Widyaningsih, 2015: 222).

Atas dasar keyakinan umat Islam dunia dan keuntungan yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Bukan orang muslim saja yang dapat membangun asuransi syariah, namun banyak perusahaan milik non-

muslim serta ada yang secara induk perusahaan berbasis konvensional ikut memberikan layanan asuransi syariah dengan membuka kantor cabang yang menggunakan prinsip syariah.

Perkembangan zaman yang cepat menjadikan bisnis asuransi syariah menyerap tenaga kerja dengan cepat pula, sehingga sumber daya manusia pada industri asuransi syariah masih banyak diisi oleh orang-orang yang lemah pemahamannya terhadap asuransi syariah. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat mengenai asuransi syariah dan enggan untuk menjadi bagian dari asuransi syariah tersebut.

Dalam mencari nasabah, perusahaan asuransi syariah perlu melakukan promosi dan sosialisasi yang baik terhadap masyarakat. Alat sosialisasi yang digunakan butuh banyak pertimbangan sehingga cocok dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Apabila sosialisasi berjalan dengan baik dan masyarakat memiliki kepaahaman yang cukup terhadap asuransi syariah, maka akan banyak masyarakat yang mendaftarkan diri dan keluarganya untuk menjadi bagian dari asuransi syariah guna menghindari risiko ataupun kerugian yang akan dialaminya.

Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak lepas dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi. Meskipun kebanyakan masyarakat perkotaan sudah tersentuh modernitas, namun belum tentu mereka paham betul mengenai asuransi terlebih

lagi dengan asuransi syariah dimana terdapat kesalahpahaman masyarakat yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah. Terlebih lagi di Banda Aceh yang mayoritas penduduknya beragama Islam namun belum tentu memiliki pemahaman yang cukup dan pikiran yang terbuka terhadap asuransi syariah meskipun sudah banyak perusahaan asuransi yang menerapkan prinsip syariah dalam sistem operasionalnya.

Melihat permasalahan di atas, terutama permasalahan mengenai pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah masih dipertanyakan membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Asuransi Syariah”** karena dinilai kota yang sedang berkembang ekonominya dan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Namun, mengenai kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah masih dipertanyakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulis dalam penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang diperoleh di perguruan tinggi, guna disajikan sebagai bahan studi ilmiah dalam rangka penelitian lebih lanjut terutama berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru serta memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah. Penelitian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi guna menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

b) Bagi Pihak Asuransi Syariah

Bagi pihak asuransi syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk

kemajuan di masa mendatang dan lebih memperkenalkan asuransi syariah kepada masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi dari skripsi ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, keterkaitan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V Penutup. Bab ini menjelaskan hasil dari pembahasan skripsi yang dimuat dalam kesimpulan dan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Asuransi Syariah

2.1.1 Definisi dan Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

Kata asuransi diambil dari bahasa Belanda dengan sebutan “*assurantie*”, sedangkan dalam hukum Belanda disebut dengan “*verzekering*” yang berarti pertanggungan. Istilah ini kemudian berkembang menjadi “*assuradeur*” yang berarti penanggung dan “*geassureerde*” yang berarti tertanggung (Amrin, 2006: 2).

Asuransi secara umum adalah pertanggungan atau usaha saling menanggung karena adanya pihak perusahaan sebagai penanggung risiko dari nasabah sebagai pihak tertanggung yang menstransfer risikonya pada perusahaan sebagaimana UU tentang perasuransian tahun 1992 dan Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 246:

Menurut UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi yang bertujuan memberikan pengganti kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan

diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau pembayaran uang yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Sedangkan asuransi syariah, Manan (2014: 237), mengemukakan bahwa dalam konsep asuransi syariah, asuransi disebut dengan takaful, *ta'min*, dan Islamic insurance. Takaful mempunyai arti saling menanggung antar-umat manusia sebagai makhluk sosial. *Ta'min* berasal dari kata “*amanah*” yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari rasa takut. Adapun Islamic insurance mengandung makna “*pertanggungan*” atau “*saling menanggung*”. Istilah takaful pertama kali digunakan oleh *Daar al Mal al Islami*, sebuah perusahaan asuransi Islam yang berpusat di Genewa 1983.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Adapun akad yang (perikatan) yang syariah adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram, dan maksiat.

Manan (2014: 264) juga menjelaskan bahwa asuransi syariah memiliki prinsip-prinsipnya sendiri, yaitu:

a. Saling Bertanggung Jawab

Asuransi syariah memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membantu dan menolong peserta lain yang mengalami musibah dengan niat ikhlas, karena memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas itu merupakan ibadah kepada Allah SWT.

b. Saling Berkerja Sama (Tolong-menolong)

Para peserta asuransi syariah diharapkan saling bekerja sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena suatu musibah yang dideritanya. Allah menghendaki agar dalam hidup bermasyarakat, hendaknya selalu melakukan kerja sama yang baik dan tolong-menolong dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

c. Saling Melindungi dari Segala Penderitaan

Para peserta asuransi syariah diharapkan dapat berperan sebagai pelindung bagi peserta lain yang sedang menderita kerugian atau terkena musibah.

Ali (2005: 125) juga mengatakan bahwa selain dari tiga prinsip pokok sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, masih ada lagi beberapa prinsip yang harus ada dalam asuransi syariah, antara lain prinsip tauhid (*unity*), keadilan (*justice*), amanah (*al-Amanah*), kerelaan (*ar-ridha*), dan sebagainya. Prinsip ini penting karena dalam asuransi syariah tidaklah jauh berbeda dengan prinsip dasar yang berlaku pada konsep ekonomi Islam secara komprehensif dan

bersifat *major*. Asuransi syariah merupakan turunan (*major*) dari konsep ekonomi Islam, dan oleh karenanya harus dibangun di atas fondasi dan prinsip dasar yang kuat dan terhindar dari *gharar*, *maysir*, dan *riba*.

Asuransi merupakan bisnis yang unik, di dalamnya terdapat berbagai aspek, di antaranya aspek ekonomi, hukum, bisnis, sosial, dan matematik. Dilihat dari aspek ekonomi, asuransi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan ketidakpastian kepada hal yang bersifat finansial. Dilihat dari aspek hukum, asuransi merupakan suatu kontrak pertanggungan risiko antara tertanggung dengan penanggung. Dari aspek bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagai risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah nasabahnya. Dari segi sosial, asuransi merupakan organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota-anggota tersebut. Dalam pandangan matematik, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungan risiko. Biasanya hukum probabilitas dan teknik statistik digunakan untuk mencapai hasil yang diramalkan.

2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Landasar dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Rasul (Ali, 2005: 105)

a. Al-Quran

Manan (2014: 245-251) menjelaskan bahwa praktik asuransi syariah tidak disebutkan secara tegas dalam Al-Quran, tidak ada sebuah ayatpun secara nyata menjelaskan tentang praktik asuransi. Al-Quran hanya mengakomodasi beberapa ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti nilai dasar tolong-menolong, kerja sama atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian yang diderita di masa yang akan datang. Dengan hal ini, praktik asuransi tidak dilarang dalam syariat Islam, karena prinsip asuransi dalam Islam adalah mengajak kepada kebaikan sesama manusia.

Al-Quran surah *al-Maidah* (5) ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “... Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah[5]:2)

Ayat tersebut memuat perintah tolong-menolong antara sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bidang asuransi, para nasabah diharapkan dapat memberikan sebagian uang yang dimilikinya untuk digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*) yang digunakan untuk menolong salah satu anggota asuransi yang mengalami musibah.

Kemudian dalam Al-Quran surah *al-Baqarah* (2) ayat 261, Allah swt. berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah[2]:261).

Firman Allah swt. tersebut merupakan anjuran normatif untuk saling bersedekah pada jalan Allah dan melakukan kegiatan sosial untuk menolong orang-orang fakir dan miskin. Praktik asuransi dapat disarikan arti ayat ini adalah dengan membayar premi asuransi yang bersifat *tabarru'*. Hal ini merupakan wujud dari penginfakan harta pada jalan Allah, karena pembayaran itu diniatkan untuk saling membantu anggota perkumpulan asuransi jika mengalami musibah di kemudian hari.

Selanjutnya, dalam surah *at-Taghabun* (64) ayat 11, Allah swt. berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. At-Taghabun[64]:11).

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa segala musibah dan kerugian yang diderita oleh manusia tidak dapat diketahui dengan pasti, kapan musibah tersebut akan datang dan berapa besar kerugian yang akan dideritanya. Dengan hal tersebut sudah semestinya manusia berusaha agar menghindari kerugian dan meminimalkan kerugian itu sekecil mungkin. Salah satu cara yang diajarkan oleh ajaran agama adalah memperbanyak berdoa kepada Allah agar terhindar dari musibah. Dalam kaitan bisnis asuransi, diharapkan manusia mengelola risiko yang terjadi akibat musibah itu dengan melakukan perlindungan (*proteksi*) jiwanya dan hartanya yang diakibatkan dari kerugian tersebut.

Selanjutnya dalam Surah *an-Nisa'* ayat 9 yang menjadi pendukung kegiatan asuransi, Allah swt. berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah kalian takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa’[4]:9).

Ayat tersebut berbicara tentang orang yang hendak meninggal dunia dan takut meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan yang tidak baik. Kaitan ayat ini dengan asuransi adalah seseorang dapat mendaftarkan diri beserta keluarganya ke dalam program asuransi syariah, misalnya asuransi pendidikan dimana apabila orang tua telah meninggal dunia maka anak-anaknya tetap mendapatkan biaya untuk pendidikan.

b. Al-Hadits

Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah r.a:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،
وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ
الْعَبْدُ فِي عَوْنٍ

Artinya: “Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah swt. akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat, dan barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. dan Allah swt. senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya’”. (HR. Muslim)

Dalam Hadis tersebut, tersirat adanya anjuran untuk saling membantu antara sesama muslim di dunia ini dengan menghilangkan kesukaran hidup yang dideritanya. Dalam kaitannya dengan asuransi, Hadis ini terlihat adanya anjuran supaya melaksanakan pembayaran premi asuransi dalam bentuk membayarkan dana sosial (*tabarru'*) yang akan digunakan untuk membantu dan mempermudah urusan bagi orang/anggota yang mendapatkan musibah dan bencana.

Hadis Riwayat Bukhari r.a:

اِفْتَلَتْ اِمْرَاتَانِ مِنْ هُزَيْلٍ فَرَمَتْ اِحْدَاهُمَا الْاُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا
فَاخْتَصَمُوا اِلَى النَّبِيِّ ص م , فَقَضَى اَنَّ دِيَّةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ اَوْ وَلِيْدَةٌ وَقَضَى دِيَّةَ الْمَرْأَةِ
عَلَى عَاقِلَتِهَا

Artinya: “Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka, ahli waris dari wanita yang meninggal itu mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw. Atas peristiwa tersebut Rasulullah saw. memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (*diyat*) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki)”. (HR. Bukhari).

Praktik *aqilah* sebagaimana yang dilakukan oleh suku Arab tersebut merupakan suatu kegiatan yang mempunyai unsur seperti yang berlaku pada bisnis asuransi. Kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling menanggung (*takaful*) antar-anggota suku guna meringankan penderitaan yang dideritanya sebagai akibat dari kematian tersebut.

c. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Asuransi Syariah

Memerhatikan hasil lokakarya Asuransi Syariah DSN-MUI pada tanggal 12-14 Rabiuts Tsani H/4-5 Juli 2001 M, pendapat dan saran peserta Rapat Pleno Dewan Syariah Nasional pada hari Senin tanggal 15 Muharram 1422 H/9 April 2001 M, dan pendapat saran peserta Rapat Pleno dewan Syariah Nasional pada tanggal 25 Juamdil Awal 1422 H/15 Agustus 2001 dan Rajab 1422 H/17 Oktober 2001 M, maka pada tanggal 17 Oktober 2001 memutuskan dan menetapkan Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Atas dasar pertimbangan bahwa dalam menyongsong masa depan dan upaya mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dalam kehidupan ekonomi yang akan dihadapi, perlu dipersiapkan sejumlah dana tertentu sejak dini. Bahwa salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dapat dilakukan melalui asuransi. Oleh karena bagi mayoritas umat Islam Indonesia, asuransi merupakan persoalan baru yang masih banyak dipertanyakan, apakah status hukum maupun cara aktivitasnya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Sehubungan dengan ini, untuk memenuhi

kebutuhan dan menjawab pertanyaan masyarakat, Dewan Syariah Nasional memandang perlu menetapkan fatwa tentang asuransi yang berdasarkan syariah untuk dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

2.1.3 Akad dan Produk Asuransi Syariah

Secara umum, Huda dan Heykal (2010: 181) menyebutkan bahwa akad yang ada dalam konsep asuransi syariah merupakan akad *tijarah* dan juga akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dipakai adalah akad mudharabah, sedang akad *tabarru'* yang digunakan merupakan hibah. Dalam akad *tijarah* perusahaan asuransi syariah bertindak sebagai mudarib yang mengelola dana dari peserta, sementara peserta bertindak sebagai sahibul mal. Sementara dalam akad *tabarru'*, peserta asuransi syariah memberikan hibah yang digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah, sementara perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah. Implementasi konsep mudharabah pada asuransi jiwa syariah di antaranya adalah:

1. Adanya bagi hasil dalam deposito dan juga sertifikat deposito dari perbankan syariah.
2. Adanya bagi hasil dalam *direct investment* (yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah).
3. Adanya bagi hasil antara peserta dengan perusahaan asuransi syariah atas hasil investasi yang ada berdasarkan atas skema yang dijanjikan.

4. Bagi hasil dalam penentuan *rate* premi pada berbagai produk tabungan dan juga produk non tabungan.

Sementara pelaksanaan konsep mudarabah dalam asuransi syariah umum di antaranya adalah penggunaan akad mudarabah dalam melakukan perhitungan “*surplus underwriting*”, dalam persyaratan pembayaran mudarabah, formula perhitungan mudarabah, dan juga dalam tata cara pembayaran asuransi umum syariah dengan akad mudarabah.

Adapun beberapa produk asuransi syariah yang sudah ada di Indonesia di antaranya adalah:

1. Produk tabungan

Produk tabungan dapat dipergunakan sebagai sarana investasi, juga dapat digunakan sebagai tabungan untuk keperluan naik haji, atau juga untuk kepentingan pendidikan. Rata-rata manfaat yang akan diterima oleh para pemegang polis asuransi syariah untuk produk ini adalah penyetoran dana rekening tabungan, baik pemegang polis masih hidup dalam masa perjanjian ataupun mengundurkan diri sebelum masa perjanjian berakhir. Adapun bila pemegang polis asuransi syariah produk tabungan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi, maka pihak ahli warisnya juga akan memperoleh bagian keuntungan atas hasil investasi dana rekening tabungan dengan menggunakan prinsip mudarabah serta selisih dari rencana awal menabung serta premi yang sudah dibayarkan.

2. Produk asuransi syariah bukan tabungan

Program ini dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu santunan yang dapat diberikan kepada ahli waris nasabah asuransi syariah yang mengalami kematian dalam masa perjanjian asuransi, atau biasa disebut *al-khairat*, santunan bagi ahli waris nasabah wafat karena kecelakaan dalam masa perjanjian, dan juga dana asuransi syariah untuk kepentingan kesehatan.

3. Produk asuransi syariah bukan tabungan untuk kepentingan umum (*general Islamic insurance*)

Selain dengan menggunakan akad mudarabah, konsep produk asuransi syariah juga dapat menggunakan akad *wadiah*, *wakalah*, dan *musyarakah*.

Wadiah berarti meninggalkan atau menjaga. Akad *wadiah* yang digunakan dalam asuransi syariah ini adalah *wadiah yad dhamanah*, di mana pihak yang dititipkan dana, dalam hal ini perusahaan asuransi syariah berhak untuk memanfaatkan dana tersebut. Penitipan dilakukan dalam rekening giro. Di Indonesia, PT Asuransi Islam Mubarakah adalah salah satu contoh perusahaan asuransi yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dana-dana yang terkumpul dari nasabah asuransi syariah, yaitu premi akan dititipkan kepada perusahaan asuransi syariah untuk kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan asuransi syariah.

Wakalah berarti penyerahan, atau pendelegasian. Dengan begitu secara ringkas dapat dikatakan bahwa *wakalah* merupakan

pelimpahan atau pendelegasian wewenang dari satu pihak untuk dilaksanakan oleh pihak lainnya. Di asuransi syariah, konsep *wakalah* banyak dipakai dengan adanya konsep pemasaran, dimana dunia asuransi syariah mendelegasikan berbagai macam informasi dan manfaat menggunakan asuransi syariah melalui tenaga-tenaga pemasaran mereka.

Musyarakah berarti perjanjian antara dua pihak ataupun lebih dalam melaksanakan suatu usaha tertentu. Konsep asuransi syariah pada dasarnya merupakan konsep musyarakah dimana terdapat perusahaan asuransi yang memiliki tenaga dan juga keahlian, serta peserta asuransi syariah yang memiliki dana dan juga modal.

2.1.4 Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Sholahuddin (2006: 133) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara asuransi syariah dengan konvensional. Asuransi konvensional umumnya memakai dasar ikatan pertukaran, yaitu pertukaran antara pembayaran premi asuransi dengan uang pertanggungan. Dalam syariat Islam, pertukaran ini harus jelas berapa yang harus dibayarkan dan berapa yang harus diterima sehingga tidak mengandung unsur ketidakpastian akad. Permasalahan lainnya apabila putus di tengah jalan, tidak bisa dipastikan berapa haknya yang akan diperoleh dan kemungkinan besar hangus sehingga mengandung unsur zalim. Dana yang dihimpun oleh lembaga asuransi kemudian mereka investasikan untuk usaha, jadi dasar pijaknya adalah sistem bunga, sehingga

mengandung unsur riba. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa praktik asuransi konvensional hukumnya menurut syariat Islam adalah haram.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang mendasar antara asuransi konvensional dengan asuransi syariah. Lebih rinci Sula (2004: 326-328) membuat perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

No	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .
2	Asal Usul	Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal dengan Perjanjian Hummurabi. pada 1668 M di Coffee House London berdirilah Lloyd of London sebagai	Dari Al-Aqilah, kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di

		cikal bakal asuransi konvensional.	dunia (Konstitusi Madina) yang dibuat langsung oleh Rasulullah.
3	Sumber Hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.	Bersumber dari wahyu Ilahi. Sumber hukum dalam syaria Islam adalah Al-Quran, Sunnah atau kebiasaan Rasul, <i>ijma'</i> , fatwa sahabat, dan <i>qiyas</i> ,
4	“Maghrib” (<i>maysir</i> , <i>gharar</i> , dan <i>riba</i>)	Tidak selaras dengan syariat Islam karena adanya <i>maysir</i> , <i>gharar</i> , dan <i>riba</i> , hal yang diharamkan dalam muamalah.	Bersih dari adanya praktik <i>maysir</i> , <i>gharar</i> , dan <i>riba</i> .
5	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada, sehingga dalam banyak praktiknya bertentangan dengan kaidah-kaidah <i>syara'</i> .	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
6	Akad	Akad jual beli	Akad <i>tabarru'</i> dan <i>tijarah</i> .
7	Jaminan/Risk (Risiko)	<i>Transfer of Risk</i> , dimana terjadi transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.	<i>Sharing of Risk</i> , dimana terjadi proses saling menanggung antara satu

			peserta dengan peserta lainnya (<i>ta'awun</i>)
8	Pengelolaan Dana	Tidak ada pemisahan dana, yang berakibat pada terjadinya dana hangus (untuk produk <i>shaving life</i>)	Pada produk-produk <i>shaving life</i> terjadi pemisahan dana, yaitu dana <i>tabarru'</i> , derma dan dana peserta, sehingga tidak mengenal istilah dana hangus. Adapun untuk <i>term insurance (life)</i> dan <i>general insurance</i> semuanya bersifat <i>tabarru'</i> .
9	Investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan, dan tidak terbatas pada halal dan haramnya objek atau sistem investasi yang digunakan.	Dapat melakukan investasi sesuai ketentuan perundang-undangan, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bebas dari riba dan tempat-tempat investasi terlarang.
10	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan. Perusahaan bebas menggunakan dan menginvestasikan kemana saja.	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, merupakan milik peserta (sahibul mal), asuransi syariah hanya sebagai pemegang amanah

			(mudharib) dalam mengelola dana tersebut.
11	Unsur Premi	Unsur premi terdiri dari tabel mortalita (<i>mortality tables</i>), bunga (<i>interest</i>), biaya-biaya asuransi (<i>cost of insurance</i>).	Iuran atau kontribusi terdiri dari <i>tabarru'</i> dan tabungan (yang tidak mengandung unsur riba), <i>tabarru'</i> juga dihitung dari tabel mortalita, tetapi tanpa perhitungan bunga teknik.

2.2 Pemahaman

2.2.1 Definisi Pemahaman

Makna pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, dan mengerti benar sedangkan pemahaman diartikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Secara terminologi, Sadiman dalam Ramadhan (2015) mengungkapkan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Menurut Arikunto (2009: 118), pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan,

membedakan, menduga (estimasi), memberikan contoh, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memperluas, menerangkan, menuliskan kembali dan memperkirakan. Pemahaman mengacu pada proses interpretasi yang melalui konsumen memahami atau merasakan perilaku mereka dan aspek yang relevan dalam lingkungan mereka.

Sedangkan menurut Bloom dalam Anderson dan Krathwohl (2001), pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap/menangkap makna dan arti dari suatu objek yang diberikan. Kemampuan tersebut dapat dinyatakan dengan menerjemahkan suatu objek (menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri dan meringkas), meramalkan akibat dari suatu kejadian, membuat pikiran tentang kecenderungan yang terlihat dalam susunan tertentu (seperti grafik, gambar dan lain-lain), serta menguraikan isi pokok dari suatu objek.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menangkap maksud dari suatu konsep yang diterima. Paham tidak hanya sebatas mengerti namun bagaimana seseorang mempertahankan apa yang diterimanya dan dapat menjelaskan kembali kepada orang lain.

2.2.2 Indikator Pemahaman

Menurut Bloom dalam Anderson dan Krathwohl (2001), ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman, yaitu:

a. *Interpretting* (Interpretasi)

Interpretting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya ke dalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dan seterusnya. Istilah lain dari *interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

b. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Exemplifying (mencontohkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri objek general atau prinsip.

c. *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Classifying (mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan

seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *exemplifying*. Bentuk alternative dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

d. *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing (meringkas) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/*resume* atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

e. *Inferring* (Menyimpulkan)

Inferring (menyimpulkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat *resume* atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat berhubungannya yang jelas antara keduanya.

Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengikhtisarkan suatu objek.

f. *Comparing* (Membandingkan)

Comparing (membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu objek, peristiwa, atau ide di lain objek, peristiwa atau ide juga termasuk ke dalam tahap membandingkan.

g. *Explaining* (Menjelaskan)

Explaining (menjelaskan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari *explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Kotler dan Bowen (2002: 191), pemahaman masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik faktor-faktor

seperti: faktor ekonomi, faktor sosial/lingkungan, faktor psikologis dan faktor informasi.

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

2. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara pikir seseorang.

3. Faktor Psikologis (Pendidikan dan Pengalaman)

Pemahaman juga dipengaruhi oleh tiga faktor psikologis utama yaitu motivasi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap seseorang. Ketika bertindak, orang tersebut sekaligus melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran menggambarkan perubahan perilaku individu yang muncul dari pengalaman. Melalui tindakan dan

pembelajaran, seseorang mendapatkan keyakinan dan sikap yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman masyarakat.

4. Faktor Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pemahaman seseorang.

Sedangkan menurut Djamarah (2010: 109), faktor lain yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari diri sendiri)
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b. Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - c. Faktor pematangan fisik dan psikis.
2. Faktor Eksternal (dari luar diri)
 - a. Faktor sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Menurut penelitian Ulva (2018) yang meneliti tentang Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten

Lampung Tengah) mengetahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Gulo (2002) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

2. Pengalaman-pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini dipakai untuk menemukan kebenaran (Ali, 2009:7).

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman seseorang. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

4. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

Mengacu pada pendapat di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor sosial ekonomi
2. Faktor lingkungan sosial

2.3 Sosial Ekonomi

2.3.1 Definisi Sosial Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami,

isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2010: 1)

Secara umum, sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

2.3.2 Indikator Sosial Ekonomi

Menurut Koentjaraningrat (2009: 35), untuk melihat status ekonomi seseorang, maka indikatornya adalah:

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup bagi manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi

atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang lebih konsumtif dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya ke bawah.

2.4 Lingkungan Sosial

2.4.1 Definisi Lingkungan Sosial

Menurut Purwanto (2003: 28), lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan. Dalam suatu kehidupan sosial manusia juga memerlukan organisasi yaitu sekolah, kelompok masyarakat dan lain-lain.

Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh bagi dirinya, seperti anggota keluarga, tetangga, teman-teman, bahkan orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

2.4.2 Indikator Lingkungan Sosial

Dewantara (2010: 212) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan tempat bekerja
3. Lingkungan masyarakat

Selanjutnya diuraikan indikator lingkungan sosial antara lain dari lingkungan keluarga meliputi suasana rumah, dari lingkungan tempat pekerjaan meliputi relasi antar rekan kerja, dari lingkungan

masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ramadhan (2015) meneliti tentang “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon)” yang merupakan penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan pendekatan empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah survey dengan kuesioner dan observasi. Dalam penelitian ini, Ikromullah Ramadhan menemukan bahwa faktor sosialisasi yang rendah dan terbatasnya akses informasi mengenai asuransi menghambat pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah, sedangkan faktor pendukung pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah yang paling dominan adalah faktor pendidikan. Hal ini berarti pemahaman masyarakat pedesaan (studi kasus pada masyarakat Desa Dukupuntang) masih rendah.

Selanjutnya, Ulva (2018) meneliti tentang “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (studi kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat

tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa yang ada di bank syariah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muthia (2017) yang meneliti tentang “Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan” dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk frekuensi. Teknik pengumpulan data berupa *field research* dengan memberikan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator pemahaman yang terdiri dari interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan maka masyarakat di Kecamatan Medan Johor memahami penggunaan layanan digital perbankan, dengan tingkat rata-rata pemahaman sebesar 78,75%, namun seiring dengan perkembangan teknologi masyarakat Kecamatan Medan Johor mulai mengetahui dan

memanfaatkan layanan digital perbankan selain ATM untuk keperluan transaksi.

Kemudian Iskandar, dkk (2012) meneliti tentang “Pemahaman Nasabah Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh Terhadap Akad Mudarabah” dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan data dengan membagikan kuesioner. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemahaman nasabah terhadap akad mudarabah dapat mempengaruhi kepuasan nasabah untuk tetap melakukan transaksi perbankan Islam. Analisis data menunjukkan hubungan positif kecil di antara pemahaman nasabah terhadap akad mudarabah dengan konflik dan menunjukkan semakin tinggi tahap pemahaman nasabah terhadap akad mudarabah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jalaluddin (2018) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah”. Penelitian yang dilakukan oleh Jalaluddin menggunakan metode kuantitatif dengan analisis menggunakan regresi linier berganda dan korelasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel bebas hanya produk, dan religiusitas mempengaruhi masyarakat sedangkan harga, lokasi dan promosi tidak berpengaruh dalam keputusan pemilihan asuransi jiwa syariah di Banda Aceh. Persepsi masyarakat terhadap asuransi jiwa syariah sudah baik atau setuju untuk variabel bebas produk dan religiusitas, sedangkan untuk variabel bebas harga, lokasi, dan promosi tidak setuju. Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa karyawan swasta/ BUMN sangat mendominasi dalam pemilihan asuransi jiwa syariah di Banda Aceh.

Untuk lebih jelasnya, beberapa penelitian-penelitian terdahulu tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Hasil-hasil Deskripsi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ikromullah Ramadhan (2015)/ Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Asuransi Syariah (Studi dan analisis pada Desa Dukupuntan g Kecamatan Dukupuntan g Kabupaten Cirebon)	Penelitian ini menggunakan penelitian sosial ekonomi dengan menggunakan pendekatan empiris	Faktor sosialisasi yang rendah dan terbatasnya akses informasi mengenai asuransi menghambat pengetahuan masyarakat terhadap asuransi syariah, sedangkan faktor pendukung pemahaman masyarakat pedesaan terhadap	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, masyarakat sebagai subjek penelitian	Jenis penelitian, lokasi dan variabel yang digunakan dalam penelitian

			asuransi syariah yang paling dominan adalah faktor pendidikan. Hal ini berarti pemahaman masyarakat pedesaan (studi kasus pada masyarakat Desa Dukupuntang) masih rendah.		
2	Maria Ulva (2018)/ Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (studi kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Kurangnya pemahaman	Meneliti tentang pemahaman masyarakat .	Teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

			dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial.		
3	Ary Muthia (2017)/Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan	Menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk frekuensi.	Dengan menggunakan indikator pemahaman yang terdiri dari interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasi kan, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan maka masyarakat di Kecamatan Medan Johor	Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pemahaman masyarakat sebagai variabel terikat.	Lokasi dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

			memahami penggunaan layanan digital perbankan, dengan tingkat rata-rata pemahaman sebesar 78,75%.		
4	Iskandar, Ilhaamie Abdul Ghani Azmi, Azian Madun (2012)/Pemahaman Nasabah Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh Terhadap Akad Mudarabah	Menggunakan metode kuantitatif	Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemahaman nasabah terhadap akad mudarabah dapat mempengaruhi kepuasan nasabah untuk tetap melakukan transaksi perbankan Islam. Analisis data menunjukkan hubungan positif kecil di antara pemahaman nasabah	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	Variabel yang digunakan

			terhadap akad mudarabah dengan konflik dan menunjukkan semakin tinggi tahap pemahaman nasabah terhadap akad mudarabah.		
5	Jalaluddin (2018)/ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dan korelasi	Variabel bebas hanya produk, dan religiusitas mempengaruhi masyarakat sedangkan harga, lokasi dan promosi tidak berpengaruh dalam keputusan pemilihan asuransi jiwa syariah di Banda Aceh. Persepsi masyarakat	Lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan melakukan teknik analisis dengan regresi linier berganda	Variabel yang digunakan

			terhadap asuransi jiwa syariah sudah baik atau setuju untuk variabel bebas produk dan religiusitas, sedangkan untuk variabel bebas harga, lokasi, dan promosi tidak setuju. Karyawan swasta/ BUMN sangat mendominasi dalam pemilihan asuransi jiwa syariah di Banda Aceh.		
--	--	--	--	--	--

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metodologi penelitian dalam penelitian Jalaluddin dan Iskandar yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sama dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian Ikromullah Ramadhan, Ary Muthia, Jalaluddin, dan Iskandar yaitu dengan menggunakan

kuesioner. Penelitian ini meneliti tentang pemahaman masyarakat sama dengan penelitian Ikromullah Ramadhan, Maria Ulva, Ary Muthia. Lokasi penelitian dalam penelitian ini sama dengan lokasi penelitian Jalaluddin dan Iskandar yaitu di Kota Banda Aceh. Teknik analisis data dalam penelitian ini sama dengan penelitian Jalaluddin yaitu dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1 Keterkaitan Antara Sosial Ekonomi dengan Pemahaman

Ekonomi merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan guna mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Faktor sosial ekonomi berkaitan erat dengan pemahaman dimana biasanya semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pula pemahaman akan sesuatu. Dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik ((Kotler dan Bowen, 2002: 191).

2.6.2 Keterkaitan Antara Lingkungan Sosial dengan Pemahaman

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik itu dalam hal baik

maupun dalam hal buruk. Lingkungan sosial sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang, dimana tingginya tingkat pemahaman seseorang dapat bersumber dari bagusnya lingkungan tempat ia tinggal. Begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan sosial tempat tinggal seseorang buruk maka akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Manusia dalam hidupnya senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana manusia itu tinggal sehingga lingkungan seseorang akan membantu masyarakat memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara pikir seseorang (Kotler dan Bowen, 2002: 191).

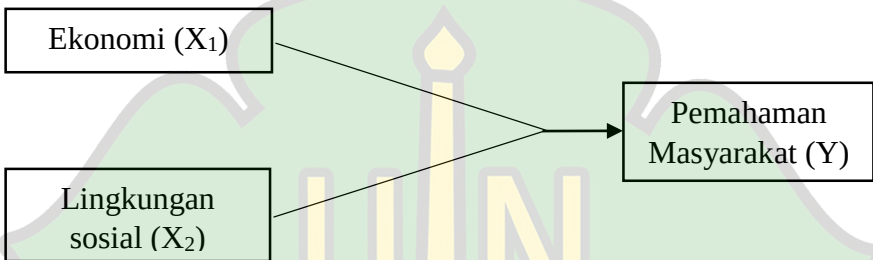
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan di antara konsep-konsep tersebut. Menurut Sugiyono (2014: 93), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan kajian pustaka yang merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, dimunculkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah berdasarkan faktor-faktor

yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut peneliti sajikan kerangka pemikiran yang skematis pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.8 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empirik.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

H₁: Sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

H₀: Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

H₂: Lingkungan sosial berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8), metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan dan arah penelitian ini adalah deskriptif. Menurut sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang berusia 25-55 tahun dan sudah memiliki pekerjaan. Objek pada penelitian ini adalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau subyek penelitiannya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden yaitu masyarakat Kota Banda Aceh (Mustafa, 2013: 92). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan, teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah

kuesioner/angket. Menurut Umar (2011: 49), teknik kuesioner/angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada informan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.6 Populasi dan Sampel

Nawawi (2003: 24) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Nurhayati, 2008: 20). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2011: 154). Teknik penentuan sampelnya berupa *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel didasarkan pada pernyataan Supranto (2012), dimana ukuran sampel ditentukan dengan cara, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan lima (5) sampai sepuluh (10). Jadi perhitungan sampelnya adalah $13 \text{ pertanyaan} \times 8 = 104$. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 sampel. Dengan kriteria batasan

responden dibatasi pada masyarakat Kota Banda Aceh yang berusia 25-55 tahun dan sudah memiliki pekerjaan.

3.7 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2012:137) *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk centang (*checklist*) ataupun pilihan ganda. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Alternatif Jawaban

Keterangan	Simbol	Skala Pengukuran
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.8 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, oleh karena itu untuk mengukur handal dan tidaknya kuesioner digunakan analisis validasi dan reliabilitas. Instrumen yang valid dan *reliable* dalam menggunakan data sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang juga valid dan *reliable*. Instrumen valid dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (hadi, 2000: 11). Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

Uji validasi dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Mustafa (2013:164), uji validasi adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur kuesioner, oleh karena itu, uji validasi digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Proses uji validasi dilakukan melalui bantuan penggunaan program SPSS. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Nilai r hitung yang didapatkan harus lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) untuk menyatakan tiap-tiap pertanyaan dari kuesioner dianggap valid. Sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel) maka dinyatakan tidak valid.

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Mustafa (2013: 224), uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur.

3.9 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38).

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini dijabarkan dalam empat (4) item, yaitu:

- a. Sosial ekonomi (X_1), yaitu status ekonomi yang dimiliki responden.
- b. Lingkungan sosial (X_2), yaitu lingkungan tempat tinggal responden.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sosial Ekonomi (X ₁)	Ekonomi merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan guna mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup	1. Pekerjaan 2. Pendidikan 3. Pendapatan	Likert 1-5
2	Lingkungan Sosial (X ₂)	Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan tempat bekerja 3. Lingkungan masyarakat	Likert 1-5

		secara bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya		
3	Pemahaman Masyarakat (Y)	Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.	1. Interpretasi 2. Mencontohkan 3. Mengklasifikasi 4. Meringkas 5. Menyimpulkan 6. Membandingkan 7. Menjelaskan	Likert 1-5

3.10 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui korelasi dan melihat faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \tag{3.1}$$

Dimana:

- Y : Pemahaman Masyarakat
- α : Konstanta
- X_1 : Sosial ekonomi

- b_1 : Koefisien Regresi X_1
 X_2 : Lingkungan sosial
 b_2 : Koefisien Regresi X_2
 e : Besaran nilai residu (standar *error*)

3.11 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak maka, maka dilakukan uji statistik menggunakan P-P Plot (*Probability-Probobability* plot). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atay menceng ke kanan (Santoso, 2010: 43).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Yudiatmaja, 2013:82). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e), dimana:

Nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai probabilitasnya signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.12 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,01. Ketentuan uji t adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

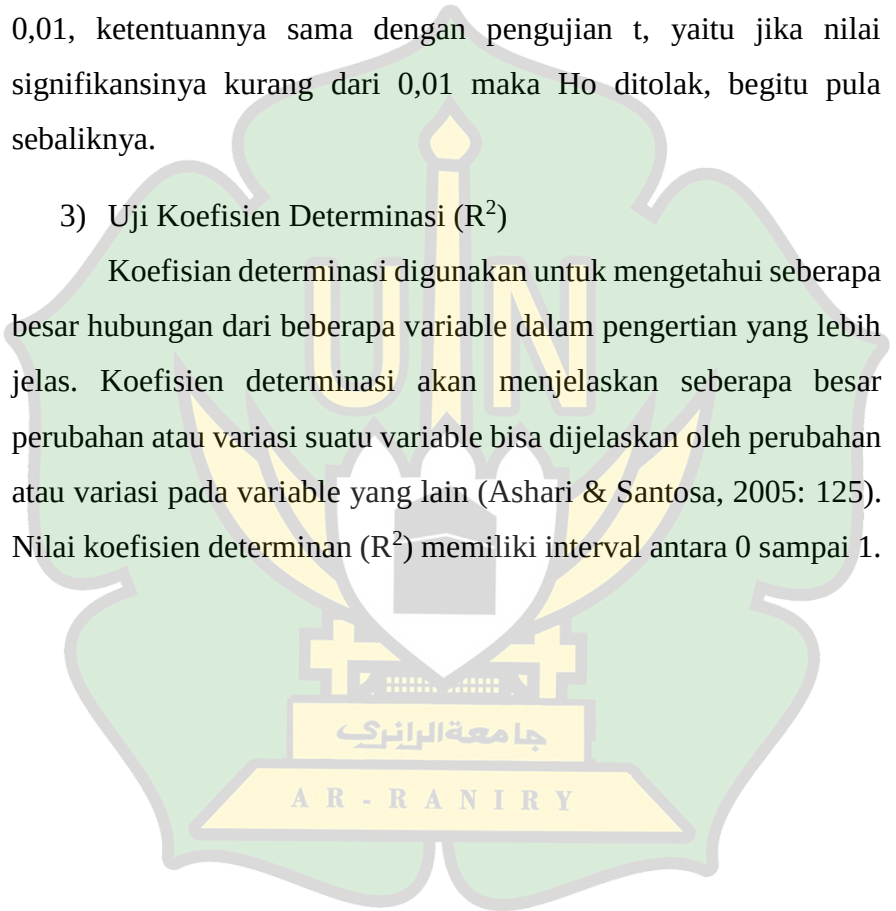
Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,01 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,01, ketentuannya sama dengan pengujian t, yaitu jika nilai signifikansinya kurang dari 0,01 maka H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variable bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variable yang lain (Ashari & Santosa, 2005: 125). Nilai koefisien determinan (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah dan Profil Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota sekaligus Ibukota Aceh, Indonesia. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Kota Banda Aceh dikenal sebagai kota yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Di masa kesultanan, Kota Banda Aceh dikenal sebagai Banda Aceh Darussalam. Kota ini dibangun pada hari jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M).

Kota Banda Aceh merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Kesultanan Aceh. Kota Banda Aceh juga memerankan peranan penting dalam penyebaran Islam ke seluruh Nusantara/Indonesia. Oleh karena itu, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Saat ini Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang walikota yaitu Aminullah Usman, S.E., Ak., M.M dan wakilnya Drs. Zainal Arifin.

Secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05016'15"-05036'16" Lintang Utara dan 95016'15"- 95022'35" Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara.

Dengan luas wilayah 61,36 Km² dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Selat Malaka
 Selatan : Kabupaten Aceh Besar
 Barat : Samudera Hindia
 Timur : Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut.

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 Mukim, 90 Desa, dan 20 kelurahan. Semula hanya ada 4 kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam, dan Syiah Kuala. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah Kecamatan, Mukim, dan Desa Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Mukim	Desa
1	Meuraxa	2	16
2	Jaya Baru	2	9
3	Banda Raya	2	10
4	Baiturrahman	2	10

5	Lueng Bata	1	9
6	Kuta Alam	2	11
7	Kuta Raja	1	6
8	Syiah Kuala	3	10
9	Ulee Kareng	2	9

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Meuraxa	7,26	11,83
2	Jaya Baru	3,78	6,16
3	Banda Raya	4,79	7,81
4	Baiturrahman	4,54	7,40
5	Lueng Bata	5,34	8,70
6	Kuta Alam	10,05	16,38
7	Kuta Raja	5,21	8,49
8	Syiah Kuala	14,24	23,21
9	Ulee Kareng	6,15	10,02
Jumlah Tahun 2018		61, 36	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

4.1.2 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Data jumlah penduduk di Kota Banda Aceh dari hasil proyeksi yaitu 259.913 jiwa pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,96 persen dari tahun sebelumnya. Penduduk laki-laki sebanyak 133.728 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 126.185 jiwa.

Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex ratio yaitu untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 51.614 jiwa, diikuti Kecamatan Syiah Kuala 37.193 jiwa dan kecamatan Baiturrahman 36.721 jiwa.

Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh tahun 2017 adalah 4.236 jiwa setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.088 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu 2.565 jiwa/km².

Jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal terbatas di Kota Banda Aceh 2017 yaitu 703 orang. Penduduk asing terbanyak berasal dari Warga Negara Malaysia yaitu 422 orang. Sementara jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal tetap di Kota Banda Aceh yaitu 17 orang dan penduduk yang terbanyak berasal dari Warga Negara Taiwan.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin
Kota Banda Aceh Tahun 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki- Laki	Perempuan		
1	Meuraxa	10.466	9.304	19.770	112,5
2	Jaya Baru	13.148	12.355	25.503	106,4

3	Banda Raya	11.973	11.946	23.919	100,2
4	Baiturrahman	18.760	17.961	36.721	104,4
5	Lueng Bata	13.111	12.496	25.607	104,9
6	Kuta Alam	26.839	24.775	51.614	108,3
7	Kuta Raja	7.151	6.214	13.365	115,1
8	Syiah Kuala	18.966	18.227	37.193	104,1
9	Ulee Kareng	13.314	12.907	26.221	103,2
Jumlah		133.728	126.185	159.913	106.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2017 sejumlah 119.439 jiwa. Dimana terdapat yang bekerja sejumlah 110.184 jiwa dan pengangguran sejumlah 9.255 jiwa. Sementara yang termasuk bukan angkatan kerja sejumlah 78.157 jiwa. Angka ini diperoleh dari Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap semester dalam satu tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sejumlah 60,45 persen dan tingkat pengangguran terbuka sejumlah 7,75 persen.

Tabel 4.4
Kondisi Ketenagakerjaan Kota Banda Aceh tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1	Angkatan Kerja (Jiwa)	119.439
	Bekerja	110.184
	Pengangguran	9.255
2	Bukan Angkatan Kerja (Jiwa)	78.157
	Sekolah	31.031

	Mengurus Rumah Tangga	41.096
	Lainnya	6.030
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen)	60,45
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)	7,75

Sumber: Badan Pusat Statistik

4.2 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden, yaitu masyarakat kota Banda Aceh yang berusia 25-55 tahun dan sudah memiliki pekerjaan. Setelah angket diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan *computer software* melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan metode penelitian yang dipilih untuk pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada bab III, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 104 responden. Gambaran identitas responden ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh keadaan responden yaitu masyarakat Kota Banda Aceh.

Identitas responden dalam penelitian ini dibedakan ke dalam lima jenis, yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden.

Jenis kelamin dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	50	48.1	48.1	48.1
Perempuan	54	51.9	51.9	100
Total	104	100	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar di antara responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 orang atau 51,9% dari jumlah keseluruhan jumlah responden. dengan demikian responden laki-laki hanya berjumlah 50 orang atau 48,1% dari keseluruhan jumlah responden.

2) Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan usia. Usia responden dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-55 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-34 tahun	33	31.7	31.7	31.7
35-44 tahun	34	30.8	30.8	62.5
45-55 tahun	39	37.5	37.5	100
Total	104	100	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sebanyak 33 orang atau 31,7% berusia antara 25-34 tahun. Sebanyak 32 orang atau 30,8% berusia antara 35-44 tahun. Sisanya yang merupakan responden terbanyak berasal dari masyarakat yang berusia antara 45-55 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 37,5%.

3) Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu menguraikan atau memberikan gambaran responden menurut jenis pekerjaannya. Pekerjaan responden dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/TNI/POLRI	37	35.6	35.6	35.6
	Karyawan Swasta	30	28.8	28.8	64.4
	Wiraswasta	30	28.8	28.8	93.2
	Lainnya				
	Perawat	4	3.8	3.8	97.1
	Pedagang	3	2.9	2.9	100
	Total	104	100	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu responden berdasarkan pekerjaannya, pekerjaan yang paling banyak diisi responden adalah PNS/TNI/POLRI yaitu sebanyak 37 orang atau 35,6% kemudian diikuti oleh karyawan swasta dan wiraswasta yang berjumlah sama besar yaitu 30 orang atau 28,8%. Selanjutnya ada responden yang mengisi pada pilihan lainnya yaitu perawat sebanyak 4 orang atau 3,8% dan pedagang sebanyak 3 orang atau 2,9%.

4) Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan jenjang pendidikan terakhir responden. Pengelompokannya dibagi ke dalam 5 kelompok yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/Sederajat	27	26	26	26
	Diploma	21	20.2	20.2	46.3
	S-1	45	43.3	43.3	89.5
	S-2	10	9.6	9.6	99.1
	S-3	1	0.9	0.9	100
	Total	104	100	100	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 yaitu karakteristik responden dari pendidikan terakhirnya, diketahui sebanyak 27 orang atau 26% dari keseluruhan responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Sebanyak 21 orang atau 20,2% memiliki jenjang pendidikan terakhir Diploma. Sebanyak 45 orang atau 43,3% memiliki jenjang pendidikan terakhir S1 yang merupakan pilihan yang paling banyak dari keseluruhan responden dan sisanya berpendidikan terakhir S2 sebanyak 10 orang atau 9,6% dan yang terakhir S3 sebanyak 1 orang atau 0,1%.

5) Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden menurut tingkat pendapatannya. Pengelompokannya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp2.000.000	8	7.7	7.7	7.7
Rp2.000.000 – Rp4.000.000	38	36.5	36.5	44.2
Rp4.000.000 – Rp6.000.000	42	40.4	40.4	86.6
> Rp6.000.000	16	15.4	15.4	100
Total	104	100	100	

Sumber: Data Primer yang dioleh, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu karakteristik responden yang terakhir jumlah pendapatan masing-masing responden. Diketahui terdapat sebanyak 8 orang atau 7,7% memiliki pendapatan < Rp2.000.000. Sebanyak 38 orang atau 36,5% memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 – Rp4.000.000. Sebanyak 42 orang atau 40,4% memiliki pendapatan antara Rp4.000.000 – Rp6.000.000 yang merupakan pilihan terbanyak dari keseluruhan responden, dan sebanyak 16 orang atau 15,4% memiliki pendapatan > Rp6.000.000.

4.3 Deskripsi Responden

Guna memperoleh data tentang pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah melalui penyebaran angket sebanyak 13 butir di dalam tiga variabel untuk 104 sampel dengan sosial ekonomi sebagai variabel X1, lingkungan sosol sebagai X2, dan pemahaman masyarakat sebagai Y, seluruh total

responden telah mengisi jawaban pernyataan apakah responden sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) maka hasil penyebaran angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sosial Ekonomi (X1)

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi dijabarkan ke dalam 3 pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5).

Deskripsi responden pada sosial ekonomi terhadap pemahaman masyarakat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Deskripsi Responden terhadap Variabel Sosial Ekonomi

Pertanyaan	Frekuensi					Rata-Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
1		7	30	56	11	3.68
2		4	30	60	10	3.73
3		2	30	66	6	3.73
Jumlah Rata-Rata						3.71

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan sosial ekonomi menunjukkan angka sebesar 3.71 yang berarti responden rata-rata menjawab

kurang setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel sosial ekonomi.

2) Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh bagi dirinya, seperti anggota keluarga, tetangga, teman-teman, bahkan orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Dalam penelitian ini, lingkungan sosial dijabarkan ke dalam 3 pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5).

Deskripsi responden pada sosial ekonomi terhadap pemahaman masyarakat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Deskripsi Responden terhadap Variabel Lingkungan Sosial

Pertanyaan	Frekuensi					Rata-Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
1		3	17	74	10	3.88
2		2	19	72	11	3.88
3			16	57	31	4.14
Jumlah Rata-Rata						4.00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan lingkungan menunjukkan angka sebesar

4.00 yang berarti responden rata-rata menjawab setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel lingkungan.

3) Pemahaman Masyarakat (Y)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dalam penelitian ini, pemahaman masyarakat dijabarkan ke dalam 7 pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5).

Tabel 4.12
Hasil Deskripsi Responden terhadap Variabel
Pemahaman Masyarakat

Pertanyaan	Frekuensi					Rata-Rata
	STS	TS	KS	S	SS	
1		1	5	55	43	4.35
2		8	29	63	4	3.61
3		3	13	63	25	4.06
4		2	4	43	55	4.45
5		3	22	64	15	3.88
6		2	11	47	44	4.28
7	1	7	31	53	12	3.65
Jumlah Rata-Rata						4.04

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman masyarakat menunjukkan

angka sebesar 4.04 yang berarti responden rata-rata menjawab setuju setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel lingkungan.

4.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson correlation*. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk *degree of freedon* (df)=n-2. Dalam penelitian ini besarnya df dapat dihitung $104-2=102$ dengan alpa 0.05 didapat r_{tabel} yaitu 0,192. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil mengenai uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Sosial Ekonomi (X1)	Pekerjaan	0,890	0,192	Valid
		Pendidikan	0,881		Valid
		Pendapatan	0,719		Valid
2	Lingkungan Sosial (X2)	Lingkungan Keluarga	0,701	0,192	Valid
		Lingkungan Tempat Bekerja	0,814		Valid
		Lingkungan Masyarakat	0,742		Valid
3		Interpretasi	0,646	0,192	Valid

	Pemahaman Masyarakat (Y)	Mencontohkan	0,606		Valid
		Mengklasifikasikan	0,586		Valid
		Meringkas	0,795		Valid
		Menyimpulkan	0,695		Valid
		Membandingkan	0,685		Valid
		Menjelaskan	0,714		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan di dalam angket telah memenuhi indikator valid, sehingga dapat dipastikan kuesioner ini sah digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk menguji kehandalan kuesioner yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas. Analisis yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan variabel yang ada. Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui *reliable* atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
- Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

Nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item	Nilai Alpha	Keterangan
1	Sosial Ekonomi (X1)	3	0,780	Reliabel
2	Lingkungan Sosial (X2)	3	0,613	Reliabel
3	Pemahaman Masyarakat (Y)	7	0,800	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel yaitu sebesar 0,780 untuk variabel sosial ekonomi (X1), sebesar 0,613 untuk variabel lingkungan sosial (X2), dan sebesar 0,800 untuk variabel pemahaman masyarakat (Y). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel > 0.60 , sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43700215
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

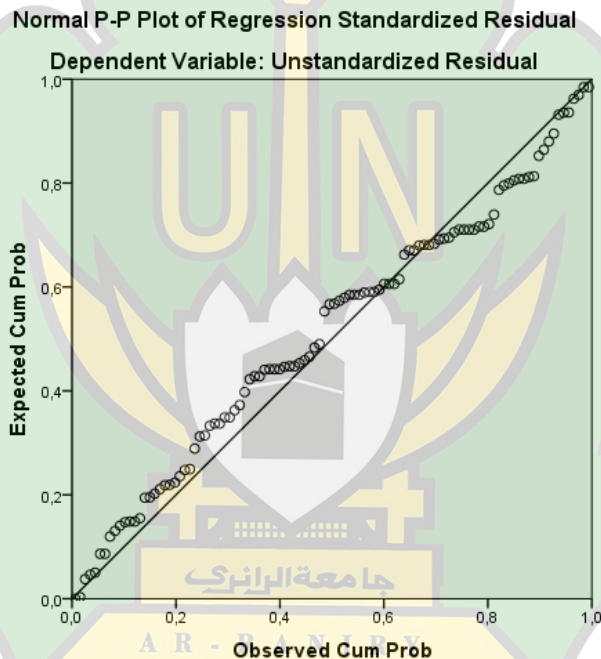
Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari hasil tabel uji normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini memiliki nilai residual sebesar 0,060 yang artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya juga menggunakan grafik P-P Plot dengan melihat penyebaran data di sekitar garis diagonal, dan penyebab

titik-titik data searah mengikuti garis diagonal dan dapat dikatakan normal. Akan tetapi, jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pengujian normalitas pada gambar 4.1 terlihat bahwa hasil penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Hasil perhitungan data diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
Sosial	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
Ekonomi							
Lingkungan	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001
Sosial							

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

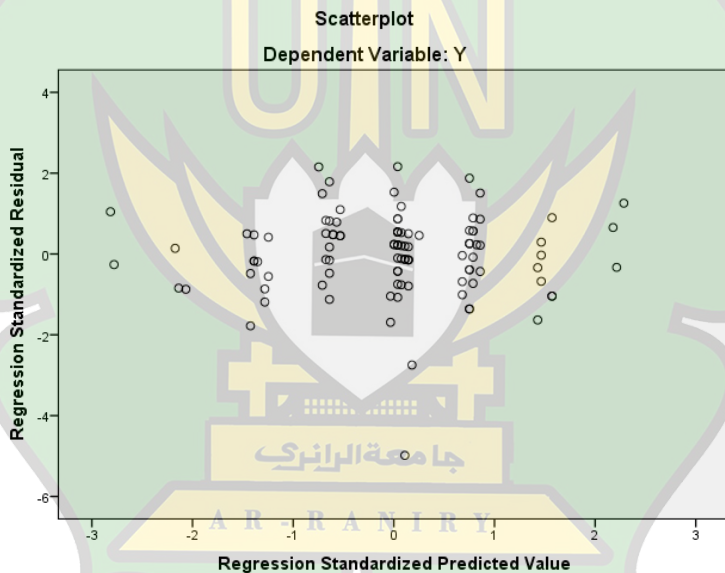
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,249	,326		,763	,447
Sosial	,004	,053	,008	,082	,935
Ekonomi					
Lingkungan	,013	,064	,020	,201	,841
Sosial					

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sosial ekonomi (X_1) sebesar 0.935 dan lingkungan sosial (X_2) sebesar 0.841 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau data terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.2 terlihat bahwa plot amatan terhadap residual menyebar secara acak dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur arah dan besar pengaruh antara sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah. Selain itu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
Sosial Ekonomi	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
Lingkungan Sosial	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 2,596 - 0,019 X_1 + 0.381 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka koefisien regresi masing-masing variabel diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Koefisien regresi X1

Koefisien regresi sosial ekonomi (X1) sebesar -0,019 dengan nilai signifikan sebesar 0.803. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. Artinya, sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

b) Koefisien Regresi X2

Koefisien Regresi lingkungan sosial (X2) sebesar 0,381 berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Apabila variabel lingkungan sosial (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan pemahaman masyarakat (Y) Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah sebesar 0,381 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T, Uji F, dan Uji R² sebagai berikut.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas (X) yang dimasukkan dalam model regresi secara individual mempengaruhi variabel dependen atau terikat (Y). Apabila nilai sig. lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai sig. lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil Uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
Sosial Ekonomi	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
Lingkungan Sosial	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh sosial ekonomi (X1) terhadap pemahaman masyarakat (Y)

Diketahui t_{hitung} sosial ekonomi sebesar -0,250 dan t_{tabel} sebesar 1,983, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $-0,250 < 1,983$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka variabel sosial ekonomi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 yaitu $0,803 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya sosial ekonomi tidak berpengaruh secara parsial (individual) terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

- b) Pengaruh lingkungan sosial (X2) terhadap pemahaman masyarakat (Y)

Diketahui t_{hitung} lingkungan sosial sebesar 4,082 dan t_{tabel} sebesar 1,983, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $4,082 > 1,983$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel lingkungan sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Adapun hasil Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.253	2	1.627	8.342	.000 ^b
Residual	19.695	101	.195		
Total	22.948	103			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 ditampilkan hasil Uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel sosial ekonomi (X1) dan lingkungan sosial (X2) terhadap pemahaman masyarakat (Y). Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} didapat hasil $8,342 > 3,09$, yang diperoleh dari $df_1 = K-1$ maka $df_1 = 3-1=2$ dan $df_2 = n-k$ maka $104-3=101$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,342 > 3,09$) dan besarnya sig $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (sosial ekonomi, dan lingkungan sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemahaman masyarakat).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 1 maka persentase kontribusinya dianggap semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.125	.44159

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,125. Hal ini berarti 12,5% variabel dependen berupa pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sosial ekonomi dan lingkungan sosial. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Sosial Ekonomi dan Lingkungan sosial Secara Parsial Terhadap Pemahaman Masyarakat

a) Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa sosial ekonomi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,250 dan lebih kecil dari t_{tabel} (1,983). Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,803 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.14 diketahui bahwa sosial ekonomi memiliki pengaruh sebesar -0,019 terhadap pemahaman masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah tidak dipengaruhi oleh sosial ekonomi.

b) Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa lingkungan sosial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,082 dan lebih besar dari t_{tabel} (1,983). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0.05 adalah $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

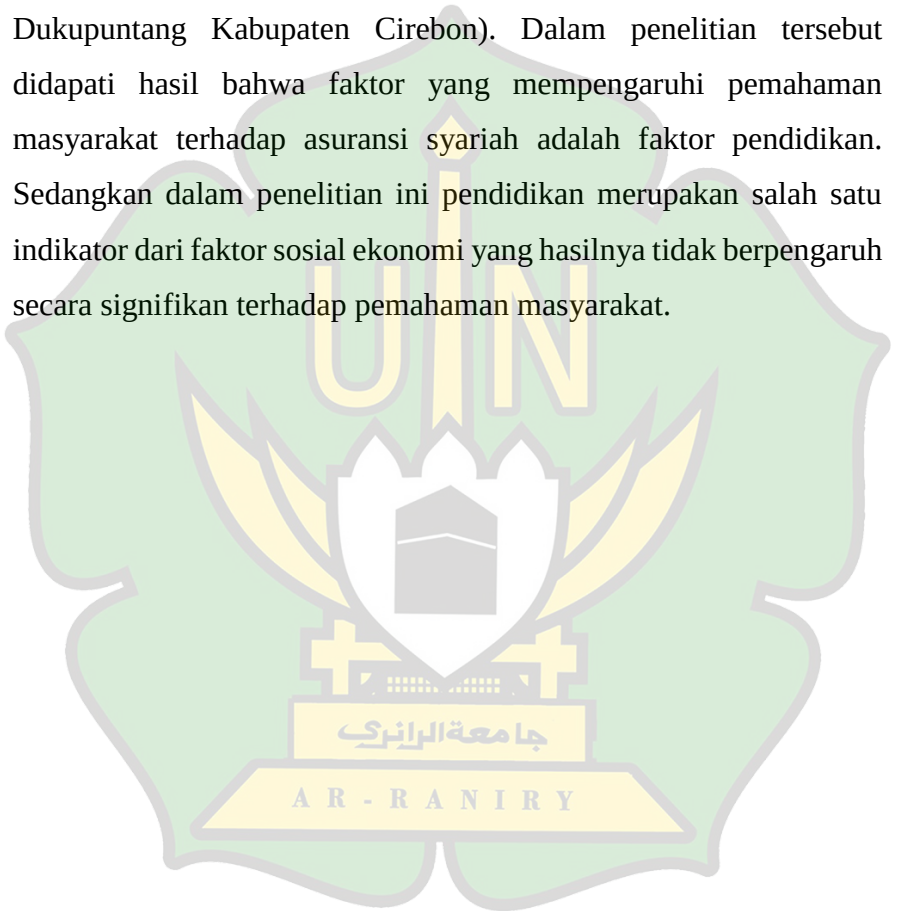
Dari hasil analisis linear berganda pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh sebesar 0,381 terhadap pemahaman masyarakat. Hal ini berarti jika lingkungan sosial mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah sebesar 0.381 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

2) Pengaruh Sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial Secara Simultan Terhadap Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji F yang memiliki hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $8,342 > 2,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi dan lingkungan sosial yang dimiliki masyarakat Kota Banda Aceh berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya rendah, karena variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan yang meneliti tentang pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah (studi dan analisis pada Desa Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon). Dalam penelitian tersebut didapati hasil bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah adalah faktor pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini pendidikan merupakan salah satu indikator dari faktor sosial ekonomi yang hasilnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat.



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah dengan 104 responden. Terdapat satu dimensi variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat dan satu dimensi variabel independen yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah. Artinya, masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi lebih baik belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap asuransi syariah dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi kurang baik.
2. Lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Artinya, masyarakat yang memiliki keluarga dan rekan kerja

3. yang sudah mengenal asuransi syariah serta sering berkumpul dengan masyarakat yang paham mengenai hukum Islam memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap asuransi syariah dibandingkan dengan masyarakat yang anggota keluarga dan rekan kerjanya tidak mengenal asuransi syariah serta tidak sering berkumpul dengan masyarakat yang paham mengenai hukum Islam.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh bahwa sosial ekonomi dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah.
5. Pemahaman masyarakat kota banda Aceh terhadap asuransi syariah dapat dijelaskan oleh sosial ekonomi dan lingkungan sosial. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien determinasi dengan nilai R^2 sebesar 12,5%. Ini artinya pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap asuransi syariah dapat dijelaskan oleh variabel sosial ekonomi dan lingkungan sosial sebesar 12,5% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian sebaik-baiknya namun pasti terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak asuransi syariah Kota Banda Aceh untuk lebih sering mensosialisasikan tentang asuransi syariah kepada masyarakat dikarenakan masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman rendah terhadap asuransi syariah.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan pihak asuransi syariah Kota Banda Aceh dapat bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah agar dapat membantu meringankan kerugian atau risiko yang dialami masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih terbuka pikirannya dengan menambah wawasan mengenai asuransi syariah sehingga dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin akan dialaminya.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian seperti informasi agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih bagus mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. Dan untuk data-data yang terkumpul sebaiknya ditambah dengan teknik wawancara agar data yang didapatkan lebih terperinci .

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

- Abercrombie, & Nicholas. (2000). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali, H. (2005). *Asuransi Dalam Perspektif Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Historis, Teoritis & Praktis*. Jakarta: Prenada Media.
- Ali, Z. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengan Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, & Santoso, P. B. (2005). *Analisis Statistis dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ganie, A. J. (2011). *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gulo, W. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Jalaluddin. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Darussalam*, 4(1), Volume 4, (No 1), 120-121.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P., & Bowen, J. (2002). *Teori Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kulsum, U. (2018, Februari 18). Retrieved from kontan.co.id
- Manan, A. (2014). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. (2008). Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random,. *Jurnal Basis Data (ICT Reseach Center UNAS)*, 3(1), 18-32.
- Nurul Huda, Mohammad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putong, I. (2010). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ramadhan, I. (2015). *Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah (Studi dan Analisis pada Desa*

- Dukupuntang Kecamatan Dukupuntung Kabupaten Cirebon*). Jakarta: Skripsi Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholahuddin, M. (2006). *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*. UMS Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Supranto. (2012). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanta, E. (2011). *Basis Data Dalam Tinjauan Konseptual*. Yogyakarta: Andi.
- Ulva, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widianto, S. (2018, Februari 18). Retrieved from www.pikiran-rakyat.com

Widyaningsih. (2015). *Bank dan Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Yudiaatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Uin Ar-Raniry, Saya bermaksud mengadakan penelitian berjudul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Asuransi Syariah.** Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerja sama dari Bapak/Ibu/Sdr dalam mengisi kuesioner ini.

Perlu saya sampaikan bahwa identitas dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja. Dalam mengisi kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar maupun salah, setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Sdr dengan sejujur-jujurnya tanpa mendiskusikan dengan orang lain.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

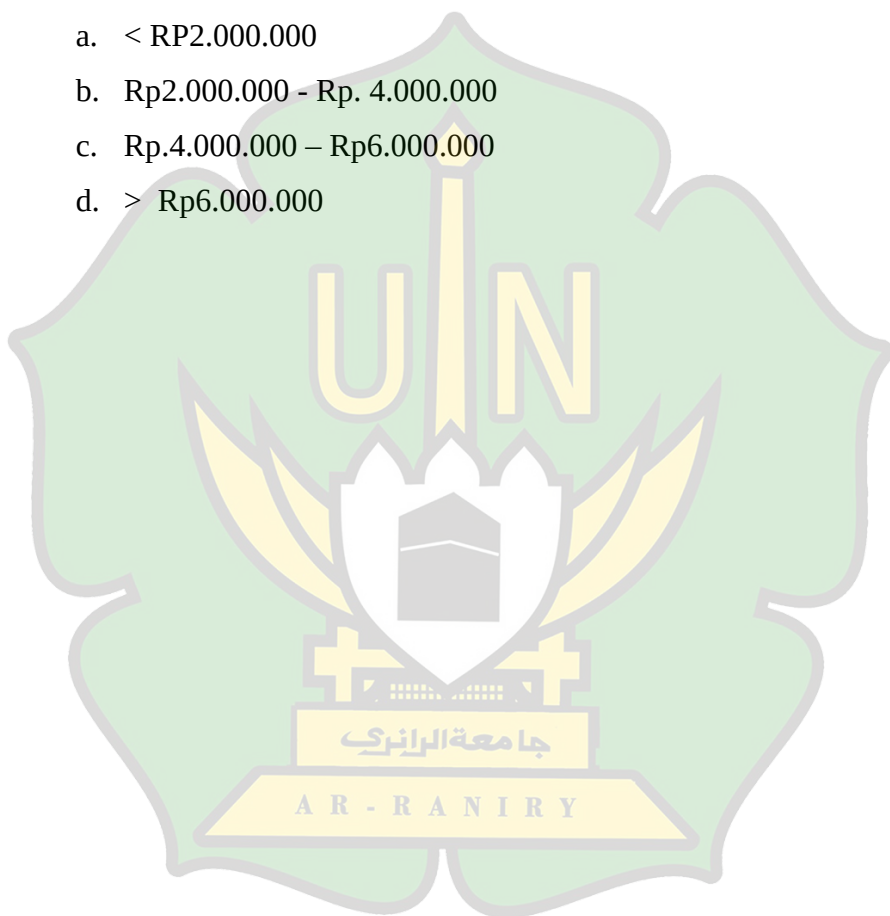
(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)
IDENTITAS RESPONDEN

Dimohon menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada. Pada pertanyaan pertama dimohon mengisi identitas responden, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada huruf yang mewakili jawaban anda.

1. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. 25-34 tahun
 - b. 35-44 tahun
 - c. 45-55 tahun
3. Pekerjaan :
 - a. PNS/TNI/POLRI
 - b. Karyawan Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Lainnya,.....
4. Pendidikan Terakhir
 - a. SMA/Sederajat
 - b. Diploma
 - c. S1
 - d. S2

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

- e. S3
 - f. Lainnya.....
5. Pendapatan
- a. < RP2.000.000
 - b. Rp2.000.000 - Rp. 4.000.000
 - c. Rp.4.000.000 – Rp6.000.000
 - d. > Rp6.000.000



(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

KUESIONER

Berikanlah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan:

- a. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), diberi bobot 1
- b. Jawaban Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
- c. Jawaban Kurang Setuju (KS), diberi bobot 3
- d. Jawaban Setuju (S), diberi bobot 4
- e. Jawaban Sangat Setuju (SS), diberi bobot 5

Sosial ekonomi (X₁)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pekerjaan yang saya lakukan mendorong saya untuk mengenal asuransi syariah					
2	Saya telah mengenal asuransi syariah sejak masa menuntut ilmu					
3	Jumlah pendapatan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan saya/keluarga					

Lingkungan Sosial (X₂)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
4	Anggota keluarga saya telah mengenal asuransi syariah					
5	Rekan kerja saya sudah banyak yang mengenal asuransi syariah					

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
6	Saya sering berkumpul dengan masyarakat yang banyak paham tentang hukum Islam					

Pemahaman Masyarakat (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
7	Asuransi syariah merupakan asuransi yang memiliki konsep tolong menolong					
8	Saya dapat memberikan beberapa contoh produk asuransi syariah yang ada di Banda Aceh					
9	Dengan menjadi nasabah asuransi syariah maka akan dapat meminimalkan risiko kerugian yang dialami					
10	Asuransi syariah adalah asuransi yang tidak bertentangan dengan hukum Islam					
11	Asuransi syariah memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan dan bagi peserta program asuransi syariah					
12	Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional baik dari segi prinsip maupun dari segi mekanisme.					

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
13	Saya dapat menjelaskan kepada teman saya bagaimana prinsip dan mekanisme asuransi syariah yang berbeda dengan asuransi konvensional					

Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
1	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
2	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S1	RP2.000.000 - Rp4.000.000
3	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
4	Laki-laki	25-34	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000
5	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
6	Perempuan	25-34	Wiraswasta	S1	RP2.000.000 - Rp4.000.000
7	Perempuan	25-34	Wiraswasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000
8	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
9	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
10	Perempuan	25-34	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
11	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	SMA/Sederajat	> Rp6.000.000
12	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	SMA/Sederajat	> Rp6.000.000
13	Perempuan	25-34	Wiraswasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
14	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
15	Laki-laki	25-34	Wiraswasta	S1	RP2.000.000 - Rp4.000.000
16	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
17	Perempuan	35-44	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
18	Laki-laki	25-34	Wiraswasta	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
19	Laki-laki	25-34	Karyawan Swasta	Diploma	RP2.000.000 - Rp4.000.000
20	Perempuan	25-34	Wiraswasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000
21	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
22	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
23	Perempuan	45-55	Wiraswasta	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
24	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
25	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
26	Laki-laki	35-44	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
27	Perempuan	25-34	PNS/TNI/POL RI	S1	RP2.000.000 - Rp4.000.000
28	Laki-laki	35-44	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
29	Laki-laki	25-34	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	RP2.000.000 - Rp4.000.000
30	Laki-laki	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
31	Perempuan	45-55	Wiraswasta	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
32	Perempuan	45-55	Wiraswasta	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
33	Laki-laki	35-44	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	RP2.000.000 - Rp4.000.000
34	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POLRI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
35	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	Diploma	> Rp6.000.000
36	Laki-laki	25-34	Karyawan Swasta	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
37	Perempuan	45-55	Perawat	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
38	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
39	Perempuan	45-55	Wiraswasta	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
40	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000
41	Laki-laki	35-44	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
42	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
43	Laki-laki	35-44	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
44	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	RP2.000.000 - Rp4.000.000
45	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	SMA/Sederajat	RP2.000.000 - Rp4.000.000
46	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	RP2.000.000 - Rp4.000.000
47	Perempuan	25-34	Wiraswasta	Diploma	RP2.000.000 - Rp4.000.000
48	Perempuan	35-44	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
49	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	SMA/Sederajat	> Rp6.000.000
50	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
51	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
52	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S1	RP2.000.000 - Rp4.000.000
53	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
54	Perempuan	35-44	Perawat	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
55	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
56	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
57	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	< Rp2.000.000
58	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
59	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
60	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
61	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
62	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
63	Laki-laki	35-44	PNS/TNI/POL RI	Diploma	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
64	Laki-laki	35-44	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	RP2.000.000 - Rp4.000.000
65	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	SMA/Sederajat	> Rp6.000.000
66	Perempuan	25-34	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
67	Perempuan	25-34	Wiraswasta	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
68	Laki-laki	35-44	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
69	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
70	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
71	Perempuan	35-44	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
72	Laki-laki	25-34	Karyawan Swasta	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
73	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
74	Perempuan	25-34	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
75	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	Diploma	> Rp6.000.000
76	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
77	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
78	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
79	Laki-laki	45-55	Pedagang	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
80	Perempuan	35-44	Perawat	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
81	Laki-laki	25-34	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
82	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
83	Perempuan	35-44	Pedagang	SMA/Sederajat	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
84	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POL RI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
85	Perempuan	25-34	Wiraswasta	Diploma	< Rp2.000.000
86	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	SMA/Sederajat	> Rp6.000.000
87	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
88	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POL RI	S2	> Rp6.000.000

(Lanjutan Lampiran 1. Kuesioner Penelitian)

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Pendapatan
89	Laki-laki	35-44	Wiraswasta	Diploma	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
90	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	S1	> Rp6.000.000
91	Perempuan	35-44	Pedagang	SMA/Sederajat	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
92	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
93	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	S1	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
94	Laki-laki	35-44	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
95	Laki-laki	25-34	Perawat	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
96	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POLRI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
97	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POLRI	S2	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
98	Perempuan	45-55	Karyawan Swasta	SMA/Sederajat	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
99	Laki-laki	45-55	Wiraswasta	Diploma	> Rp6.000.000
100	Perempuan	25-34	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
101	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
102	Perempuan	35-44	Karyawan Swasta	Diploma	Rp2.000.000 - Rp4.000.000
103	Laki-laki	45-55	PNS/TNI/POLRI	S1	Rp4.000.000 - Rp6.000.000
104	Perempuan	45-55	PNS/TNI/POLRI	S3	> Rp6.000.000

Lampiran 2. Tabulasi Data

No	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
1	5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	2
2	5	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2
3	2	3	3	2	4	4	5	3	4	5	3	5	3
4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
7	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
8	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
9	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3
10	3	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5
11	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
12	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4
13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4
14	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
15	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3
16	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4
17	4	4	4	3	4	5	5	3	4	5	3	5	4
18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2
20	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
22	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3

(Lanjutan Lampiran 2. Tabulasi Data)

No	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
23	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3
24	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4
25	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4
26	3	3	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3
27	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3
32	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3
33	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	4	5	3
34	3	3	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	3
35	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5
36	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
37	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3
39	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4
40	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3
41	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	3	5	5
42	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4
43	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	2
44	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3

(Lanjutan Lampiran 2. Tabulasi Data)

No	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
46	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4
47	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	5
48	3	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	3
49	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3
50	4	5	4	5	4	5	4	3	2	5	5	5	5
51	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
52	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
54	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
56	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4
57	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3
58	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2
59	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4
60	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
61	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
62	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3
63	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4
64	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	3
65	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2
66	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3

(Lanjutan Lampiran 2. Tabulasi Data)

No	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
67	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
68	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3
69	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2
70	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
71	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	4	4
72	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4
73	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4
74	4	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
75	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
76	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
77	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
78	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3
79	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4
80	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4
81	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4
82	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
83	2	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4
84	3	3	3	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4
85	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
87	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
88	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4

(Lanjutan Lampiran 2. Tabulasi Data)

No	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
89	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
90	3	3	3	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5
91	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3
93	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3
94	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
95	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
96	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4
97	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4
98	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
99	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
100	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	4	5	4
101	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4
102	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	3
103	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
104	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3

Lampiran 3. Hasil Pengolahan data

1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	50	48.1	48.1	48.1
	perempuan	54	51.9	51.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-34 tahun	33	31.7	31.7	31.7
	35-44 tahun	32	30.8	30.8	62.5
	45-55	39	37.5	37.5	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS/TNI/POLRI	37	35.6	35.6	35.6
	Karyawan Swasta	30	28.8	28.8	64.4
	Wiraswasta	30	28.8	28.8	93.2
	Lainnya	7	6.8	6.8	100
	Total	104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

Pendidikan

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	SMA/Sederajat	27	26	26	36
	Diploma	21	20.2	20.2	46.2
	S-1	45	43.3	43.3	89.5
	S-2	10	9.6	9.6	99.1
	S-3	1	0.9	0.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	<Rp2.000.000	8	7.7	7.7	7.7
	RP2.000.00 – Rp4.000.000	38	36.5	36.5	44.2
	Rp4.000.000 – Rp6.000.000	42	40.4	40.4	84.6
	> Rp6.000.000	16	15.4	15.4	100.0
Total		104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

2. Hasil Uji Deskripsi Responden

Statistics

	X1	X1	X1	X2	X2	X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
N Valid	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.0	7	6.7	6.7	6.7
3.0	30	28.8	28.8	35.6
4.0	56	53.8	53.8	89.4
5.0	11	10.6	10.6	100.0
Total	104	100.0	100.0	

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.0	4	3.8	3.8	3.8
3.0	30	28.8	28.8	32.7
4.0	60	57.7	57.7	90.4
5.0	10	9.6	9.6	100.0
Total	104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	2	1.9	1.9	1.9
	3.0	30	28.8	28.8	30.8
	4.0	66	63.5	63.5	94.2
	5.0	6	5.8	5.8	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	3	2.9	2.9	2.9
	3.0	17	16.3	16.3	19.2
	4.0	74	71.2	71.2	90.4
	5.0	10	9.6	9.6	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	2	1.9	1.9	1.9
	3.0	19	18.3	18.3	20.2
	4.0	72	69.2	69.2	89.4
	5.0	11	10.6	10.6	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	16	15.4	15.4	15.4
	4.0	57	54.8	54.8	70.2
	5.0	31	29.8	29.8	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	1	1.0	1.0	1.0
	3.0	5	4.8	4.8	5.8
	4.0	55	52.9	52.9	58.7
	5.0	43	41.3	41.3	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	8	7.7	7.7	7.7
	3.0	29	27.9	27.9	35.6
	4.0	63	60.6	60.6	96.2
	5.0	4	3.8	3.8	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	3	2.9	2.9	2.9
	3.0	13	12.5	12.5	15.4
	4.0	63	60.6	60.6	76.0
	5.0	25	24.0	24.0	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	2	1.9	1.9	1.9
	3.0	4	3.8	3.8	5.8
	4.0	43	41.3	41.3	47.1
	5.0	55	52.9	52.9	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	3	2.9	2.9	2.9
	3.0	22	21.2	21.2	24.0
	4.0	64	61.5	61.5	85.6
	5.0	15	14.4	14.4	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0	2	1.9	1.9	1.9
	3.0	11	10.6	10.6	12.5
	4.0	47	45.2	45.2	57.7
	5.0	44	42.3	42.3	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.0	1	1.0	1.0	1.0
	2.0	7	6.7	6.7	7.7
	3.0	31	29.8	29.8	37.5
	4.0	53	51.0	51.0	88.5
	5.0	12	11.5	11.5	100.0
Total		104	100.0	100.0	

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Variabel Sosial Ekonomi (X1)

Correlations

		V1	V2	V3	X1
V1	Pearson Correlation	1	.734**	.435**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

		V1	V2	V3	X1
	N	104	104	104	104
V2	Pearson Correlation	.734**	1	.439**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	104	104	104	104
V3	Pearson Correlation	.435**	.439**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	104	104	104	104
X1	Pearson Correlation	.890**	.881**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	3

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

2) Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Correlations

		V4	V5	V6	X2
V4	Pearson Correlation	1	.419**	.192	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.050	.000
	N	104	104	104	104
V5	Pearson Correlation	.419**	1	.438**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	104	104	104	104
V6	Pearson Correlation	.192	.438**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.050	.000		.000
	N	104	104	104	104
X2	Pearson Correlation	.701**	.814**	.742**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	3

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

3) Variabel Pemahaman Masyarakat (Y)

Correlations

		V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	Y
V1 1	Pearson Correlation	1	.323* *	.359* *	.487* *	.312* *	.428* *	.241* *	.646* *
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.001	.000	.014	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
V1 2	Pearson Correlation	.323* *	1	.332* *	.328* *	.288* *	.144	.449* *	.606* *
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.001	.003	.146	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104
V1 3	Pearson Correlation	.359* *	.332* *	1	.342* *	.304* *	.255* *	.209* *	.586* *
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.002	.009	.034	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	Y
V1 4								
Pearson			.3					
Correlation	.487**	.328*	.42	1	.427*	.676**	.509**	.795**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
N	104	104	104	104	104	104	104	104
V1 5								
Pearson			.3					
Correlation	.312**	.288*	.04	.427**	1	.404**	.539**	.695**
Sig. (2-tailed)	.001	.003	.02	.000		.000	.000	.000
N	104	104	104	104	104	104	104	104

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	Y
N	104	104	104	104	104	104	104	104

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	7

4. Hasil Uji Asumsi Klasik
1) Hasil Uji Normalitas

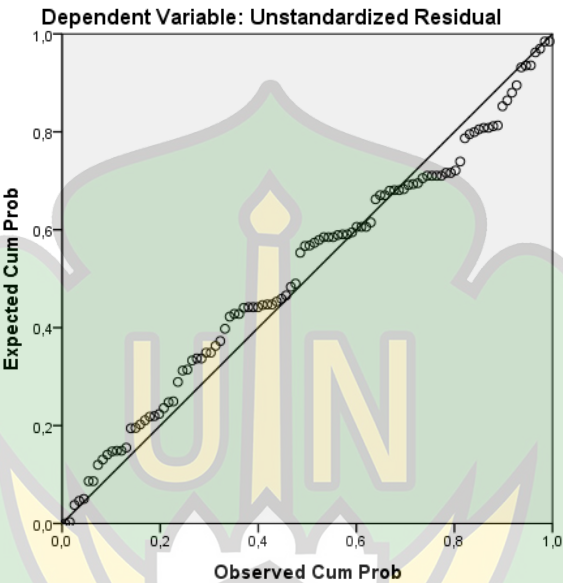
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43700215
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Hasil Uji Multikolinealitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
1 X1	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
X2	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001

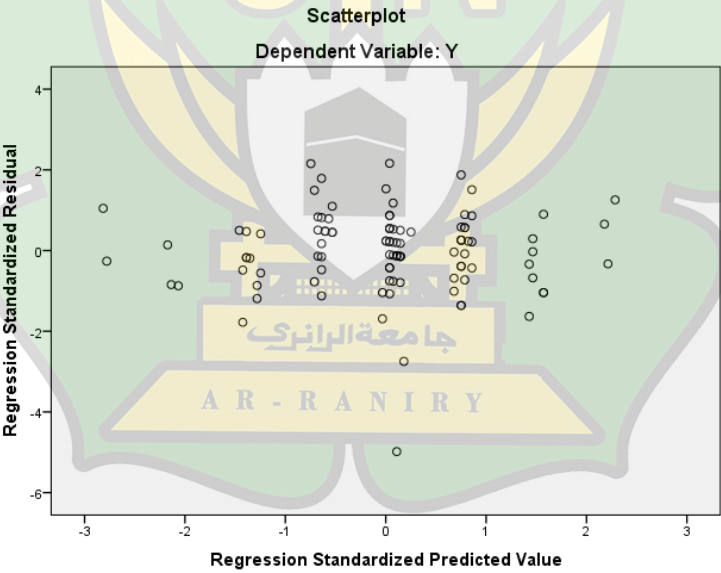
a. Dependent Variable: Y

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,249	,326		,763	,447
X1	,004	,053	,008	,082	,935
X2	,013	,064	,020	,201	,841

a. Dependent Variable: abs_res



(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

4) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
1 X1	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
X2	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

5) Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,596	,476		5,458	,000		
1 X1	-,019	,077	-,023	-,250	,803	,999	1,001
X2	,381	,093	,376	4,082	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

(Lanjutan Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data)

6) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.253	2	1.627	8.342	.000 ^b
Residual	19.695	101	.195		
Total	22.948	103			

a. Dependent Variable: Y

7) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377a	.142	.125	.44159

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 4. Tabel t, tabel r, dan tabel F

Tabel t

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
	97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
	98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
	99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
	100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
	101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
	102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
	103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
	104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
	105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
	106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
	107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
	108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741

Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166

(Lanjutan Lampiran 4. Tabel t, tabel r, dan tabel F)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955

(Lanjutan Lampiran 4. Tabel t, tabel r, dan tabel F)

Tabel F

df untuk peny ebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
96	3. 94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 19	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93	1. 89	1. 85	1. 82	1. 80	1. 77
97	3. 94	3. 09	2. 70	2. 47	2. 31	2. 19	2. 11	2. 04	1. 98	1. 93	1. 89	1. 85	1. 82	1. 80	1. 77
98	3. 94	3. 09	2. 70	2. 46	2. 31	2. 19	2. 10	2. 03	1. 98	1. 93	1. 89	1. 85	1. 82	1. 79	1. 77
99	3. 94	3. 09	2. 70	2. 46	2. 31	2. 19	2. 10	2. 03	1. 98	1. 93	1. 89	1. 85	1. 82	1. 79	1. 77
100	3. 94	3. 09	2. 70	2. 46	2. 31	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 93	1. 89	1. 85	1. 82	1. 79	1. 77
101	3. 94	3. 09	2. 69	2. 46	2. 30	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 93	1. 88	1. 85	1. 82	1. 79	1. 77
102	3. 93	3. 09	2. 69	2. 46	2. 30	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 92	1. 88	1. 85	1. 82	1. 79	1. 77
103	3. 93	3. 08	2. 69	2. 46	2. 30	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 92	1. 88	1. 85	1. 82	1. 79	1. 76
104	3. 93	3. 08	2. 69	2. 46	2. 30	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 92	1. 88	1. 85	1. 82	1. 79	1. 76
105	3. 93	3. 08	2. 69	2. 46	2. 30	2. 19	2. 10	2. 03	1. 97	1. 92	1. 88	1. 85	1. 81	1. 79	1. 76

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Fakki Ahzanina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Peudada, 27 Juli 1997
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku : Aceh
Alamat : Jl. Medan – Banda Aceh, Meunasah
Baroh, Peudada, Bireuen, Aceh
Nomor Telepon : 085206478681
Alamat Email : fakkiahzanina97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN 1 Peudada : 2003 – 2009
MTsN Peudada : 2009 – 2012
SMAN 1 Bireuen : 2012 – 2015
S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2015 – 2019